

The Effect Of Oxytocin Massage On The Smoothness Of Breast Milk In Postpartum Mothers In The Work Area Of The Lumut Health Care Central Tapanuli District In 2021

¹Lola Pebrianthy, ²Febrina Angraini Simamora

¹Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

lolapebrianthy@gmail.com

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Abstract

The inability to release breast milk is a problem experienced by breastfeeding mothers. One of the causes of non-smooth milk production is a decrease in milk production on the first day after giving birth, which can be caused by a lack of the hormone Oxytocin which plays a very important role in the smooth production of breast milk. To express breast milk requires an effort in the form of Oxytocin massage. on Postpartum Mothers in the Working Area of Lumut Health Center, Central Tapanuli Regency in 2021 this type of research is quantitative with a Quasy-experimental design. The population in this study were all postpartum mothers who experienced irregular breastfeeding in the Lumut Health Center Work Area, Central Tapanuli Regency in 2021 with a sample of 19 mothers with the Wilcoxon test. Postpartum Mother. Statistical test using Wilcoxon statistical test. The results of this study showed that the average smoothness of breast milk in postpartum mothers before Oxytocin massage was 4.6316 (Substandard), while the average smoothness of breast milk in postpartum mothers after Oxytocin massage was 8.0526 (Smooth). The Wilcoxon test shows that the p value = 0,00 < α (0.05) so that H_a is accepted. There is an effect of Oxytocin massage on the smoothness of breastfeeding in the working area of the Lumut Health Center, Lumut District, Central Tapanuli Regency in 2021

Keywords:

Oxytocin Massage, Post Partum Mother, Smoothness of Breasfeeding

Abstrak

Ketidak lancarannya ASI merupakan masalah yang dialami oleh Ibu menyusui. Penyebab ketidak lancarannya ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya hormone Oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, untuk mengeluarkan ASI dibutuhkan upaya berupa pijat Oksitosin. Tujuan peneliti ini adalah Untuk menganalisis pengaruh pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan desain *Quasyeksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Postpartum yang mengalami ketidak lancarannya ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 dengan jumlah sampel 19 orang Ibu dengan *Uji Wilcoxon*. Variabel *independent* yaitu kelancaran sebelum pijat oksitosin variabel *dependent* yaitu kelancaran ASI sesudah

pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum. Uji statistik menggunakan uji statistic *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini didapatkan rerata kelancaran ASI pada ibu postpartum sebelum dilakukan pijat Oksitosin adalah 4,6316 (Kurang Lancar), sedangkan rerata kelancaran ASI pada ibu postpartum sesudah dilakukan pijat Oksitosin adalah 8,0526 (Lancar). Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Ada pengaruh pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021

Kata Kunci

Pijat Oksitosin, Ibu Post Partum, Kelancaran ASI

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistika *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 diperoleh data cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia dibawah 50%. Di Negara berkembang, seperti Nigeria 23,3%, diParguay 29,6%, Afganistan 43,1%, Mexico 30,1%, Myanmar 50,1%, Nigeria 23,3%. *World Health Organization* (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencakupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. Menurut UNICEF, cakupan rata- rata ASI eksklusif di Dunia yaitu sekitar 38%. Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014.

Hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif padausia bayi 0-6 bulan hanya sebesar 42%, artinya masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 80%

(Depkes RI, 2013). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 adalah Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 68,3% (Suharso, 2013).

Di Provinsi Sumatera Utara angka cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 33% dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka cakupan tahun 2006 sebesar 36% (Dinkes Prov. Sumut,2012). Berdasarkan data dari DinKes kota Medan pada bulan februari tahun 2015 jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah 5.687 dari 20.297 bayi yang terdata, dalam presentasi yaitu sebesar 39,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sangat rendah (belum mencapai target) dan Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah di Puskesmas Belawan dengan cakupan sebesar 80,4% dan cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di 5 Puskesmas yaitu Puskesmas Medan Denai sebesar 10,15%, Puskesmas Kedai Durian sebesar 10,12%, Puskesmas Sentosa Baru sebesar 10,10%, Puskesmas Sei Agul sebesar 10,8% dan yang paling rendah yaitu

terdapat di Puskesmas Kota Matsum yang hanya 10,6%.

Pada tahun 2021 di Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah, angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 25% sedangkan angka cakupan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 75% (Puskesmas Lumut, 2021).

Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI berkurang. Kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan terpengaruh promosi pengganti ASI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2010) ditemukan bahwa ibu-ibu berhenti menyusui bayinya pada bulan pertama postpartum disebabkan karena puting lecet, kesulitan dalam melakukan perlekatan yang benar serta persepsi mereka tentang ketidakcukupan produksi ASI ibu sehingga tidak dapat memuaskan bayi. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon

prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI.

Menurut Dewi Maritalia (2012), yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Yogyakarta.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah saya lakukan di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah dari 12 orang ibu postpartum, 8 orang ibu mengalami ASI tidak lancar dan ibu tidak tahu cara penanganannya. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum wilayah kerja puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan design Quasi Eksperimen yang rancangannya menggunakan the one group pretest-posttest design, Lokasi penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Populasi penelitian ini diambil dari seluruh Ibu postpartum yang mengalami ASI tidak lancar di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah, dari bulan April-Mei 2021 yaitu sebanyak 21 orang. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan tehnik Purposiv sampling. Jadi besar sampel dalam penelitian sejumlah 19 orang, dengan kriteria inklusi. Analisis yang dilakukan adalah analisis komparatif dua sampel berpasangan Uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelancaran ASI pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Kelancaran ASI Pretest	19	4,6316	,49559	4	5
Post test	19	8,0526	,77989	7	9

Dari tabel diketahui bahwa tingkat rerata pretest pengaruh pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 adalah 4,6316, nilai minimalnya 3 dan nilai maksimalnya 4 dengan responden sebanyak 19 orang ibu Postpartum. Sedangkan tingkat rerata posttest pengaruh pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 adalah 8,0526, nilai minimalnya 5 dan nilai maksimalnya 9 dengan responden sebanyak 19 orang ibu Postpartum

2. Uji normalitas data

Variabel	Kolmogorov-smirnov	Shapiro-Wilk
Kelancaran ASI Pretest	,000	,000
Post Test	,026	,002

Dari tabel diketahui bahwa pengaruh pijat oksitosin terhadap

kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 dengan menggunakan Uji Normalitas Data Kolmogorov- Smirnov dengan hasil pretest nya ,000 dan post test nya 0,026. Sedangkan dengan menggunakan uji Shapiro – Wilk hasil pretest nya ,000 dan post test nya ,002. Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai disrtibusi normal, sedangkan nilai signifikan < 0,05 maka nilai distribusi tidak normal. Dengan demikian disimpulkan analisis yang digunakan adalah Uji Wilcoxon karena hasil signifikan < 0,05.

3. Uji wilcoxon

Variabel	Mean	Selisih Mean	p Value
Kelancaran ASI Pretest	4,6316	3,421	,000
Post Test	8,0526		

Dari tabel diketahui menunjukkan bahwa pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 dengan menggunakan Uji Wilcoxon adalah ,000 dengan selisih mean nya 3,421. Pada Uji Wilcoxon Hipotesis diterima apabila nilai rerata post test lebih besar dari nilai rerata pretes (8,0526 > 4,63316) maka Hipotesis (Ha) diterima. Dengan demikian setelah dilakukan pijat oksitosin memiliki pengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021

4. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum

Menurut pendapat peneliti bahwa rata - rata proses kelancaran pengeluaran ASI ibu postpartum lebih sedikit sebelum diberikan terapi pijat oksitosin karena \ada beberapa hal yang mempengaruhi keadaan psikis ibu, stres dan gelisah. Hal ini akan menghambat kerja hormon prolaktin dan oksitosin sehingga ASI hanya keluar sedikit saja. Maka dari itu ibu postpartum yang mengalami ketidaklancaran ASI harus mendapatkan intervensi agar ASI dapat keluar dengan lancar. Sedangkan faktor –faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI tidak lancar apabila mendapatkan rangsangan seperti pijat oksitoksin ini maka hormon prolaktin dan oksitosin akan terangsang sehingga dapat meningkatkan produksi ASI dan melancarkan ASI lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) dengan judul “ Pengaruh pijat oksitosin pada ibu postpartum terhadap produksi ASI di Puskesmas Mergangsa Yogyakarta”, didapatkan hasil adanya pengaruh pijat oksitosin pada ibu postpartum terhadap kelancaran ASI dengan \square value $0,032 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan menunjukkan bahwa pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja

Puskesmas Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* adalah ,000 dengan selisih mean nya 3,421. Pada Uji Wilcoxon Hipotesis diterima apabila nilai rerata post test lebih besar dari nilai rerata pretes ($8,0526 > 4,63316$) maka Hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian setelah dilakukan pijat oksitosin memiliki pengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada segala pihak yang sudah membantu sejak awal pembuatan proposal sampai dengan selesainya penelitian ini. Semoga dapat memberi banyak manfaat kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy, (2010). *Pengertian Minuman Keras dan Dampaknya*. Bandung : Remaja Karya.
- Depkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dewi. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera utara*
- Pujiadi, AH. (2010). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*, Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Jakarta.
- Puskesmas lumut. 2020. Laporan Tahunan Puskesmas lumut Tahun 2020. lumut:lumut ; 2014.
- Rizki. (2013) *ASI dan Panduan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Siregar (2015). *Pengelolaan Dan Analisis Data Statistik Dengan SPSS.Edisi 1.Cetakan 1.* Yogyakarta : Deepublish.
- Suharso. 2013. *Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Midwiferia:01:01.*
- Umy (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara.*
- Wijayanti. (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.*
- World Health Organization (WHO). *Angka Kematian Bayi. Amerika: WHO; 2020*

